

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis - jenis anggrek epifit yang ditemukan pada Taman Wisata Alam Sicike-cike adalah genus *Agrostophyllum*, *Appendicula*, *Bulbophyllum*, *Ceratosylis*, *Chelonistele*, *Coelogyne*, *Cymbidium*, *Dendrobium*, *Dendrochillum*, *Dipodium*, *Eria*, *Flickingeria*, *Liparis*, *Oberonia*, *Paphiopedilum*, *Pholidota*, *Phreatia*, *Sarcostoma*, *Schoenorchis*, *Thrixspermum*, dan *Trichotosia*.
2. Hasil analisis menunjukkan Indeks Nilai Penting (INP) yang tertinggi di duduki oleh anggrek *Bulbophyllum angustifolium* dengan indeks rata-rata 27.7% dan yang terendah adalah *Thrixspermum batuense*, *Bulbophyllum gibbosum*, *Chelonistele sulphurea*, *Dendrobium acuminatissimum* *Dendrobium pannadeti* *Dendrobium rogosum*, *Dendrobium sp*, *Oberonia microphylla*, *Oberonia similis*, *Paphiopedilum sp*, dan *Sarcostoma javanica* dengan indeks rata-rata 0,7%. Sedangkan Indeks Keanekaragaman (H') anggrek epifit pada tiap jalur menunjukkan bahwa Jalur I $H' = 2.03$ (tingkat keanekaragaman jenis tinggi), Jalur II $H' = 0.9$ (tingkat keanekaragaman jenis rendah), dan Jalur III $H' = 0.75$ (tingkat keanekaragaman jenis rendah).
3. Hasil analisis menunjukkan pola kekerabatan fenetik anggrek epifit terbagi atas 12 kelompok dengan karakter sama tertinggi 8 dan karakter sama terendah 1. Pola penyebaran anggrek pada tiap jalur menunjukkan bahwa Jalur I pola penyebaran anggrek seragam ($V/m = 1.47$), Jalur II pola penyebaran kelompok ($V/m = 0.35$), dan Jalur III pola penyebaran acak ($V/m = 1.00$). Berdasarkan hasil pengamatan zonasi diketahui menunjukkan bahwa pertumbuhan anggrek epifit lebih dominan pada zona 1 dengan total individu 278 dan terendah pada zona 5 dengan 1. Faktor lingkungan yang mempengaruhi habitat anggrek pada tiap jalur
4. Faktor lingkungan yang dilakukan di Jalur I dengan ketinggian tempat 1403,5 m dpl, kelembapan rata-rata 85.3% dan suhu rata-rata 24.6°C memiliki keanekaragaman

anggrek lebih dominan, daripada Jalur II dengan rata-rata ketinggian tempat 1414.5 m dpl, kelembapan rata-rata 82.6%, suhu rata-rata 25.6°C, dan Jalur III transek IV dengan rata-rata ketinggian tempat 1396 m dpl, kelembapan rata-rata 95.3% dan suhu rata-rata 22.9°C memiliki keanekaragaman anggrek paling rendah.

5.2. Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis simpulkan, maka penulis menyarankan hal - hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di Taman Wisata Alam Sicike-cike untuk lebih menguasai gambaran lokasi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sampling dan pengamatan.
2. Bagi instansi terkait lebih menguasai mengenai jenis-jenis organisme yang hidup maupun tumbuh di Area Taman Wisata Alam Sicike - cike tersebut agar mempermudah peneliti dalam penelitiannya.
3. Bagi instansi terkait perlu dilakukan adanya penamaan dan himbuan pada beberapa tumbuhan yang mendominasi dan endemik pada area Taman Wisata Alam Sicike - cike tersebut, sebagai langkah konservasi dan informasi kepada masyarakat maupun pengunjung Taman Wisata Alam Sicike - cike tersebut.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis keanekaragaman anggrek epifit dengan menggunakan metode lainnya misalnya dengan menggunakan metode kuadrat atau observasi.